

PROFIL DESA PEDULI GAMBUT

DESA PADURAN SEBANGAU
KECAMATAN SEBANGAU KUALA
KABUPATEN PULANG PISAU
PROVINSI KALIMANTAN TENGAH



PROFIL DESA
PADURAN SEBANGAU
KECAMATAN SEBANGAU KUALA
KABUPATEN PULANG PISAU
PROVINSI KALIMANTAN TENGAH



PROGRAM DESA PEDULI GAMBUT
BADAN RESTORASI GAMBUT
DEPUTI BIDANG EDUKASI, SOSIALISASI,
PARTISIPASI DAN KEMITRAAN

LEMBAR PENGESAHAN

LAPORAN PEMETAAN SOSIAL DESA PADURAN SEBANGAU TAHUN 2018

PENYUSUN:

1. Kesiadi sebagai Fasilitator Desa BRG RI
2. Hengky Setiawan sebagai Enumerator Pemetaan Sosial BRG RI
3. Larasati sebagai Enumerator Pemetaan Sosial BRG RI

LEMBAR PERSETUJUAN DESA :

Kami yang bertanda tangan di bawah ini, selaku Kepala Desa dan Sekretaris Desa Paduran Sebangau, Kecamatan Sebangau Kuala, Kabupaten Pulang Pisau menyatakan menyetujui laporan hasil pemetaan sosial yang dilakukan oleh Tim Penyusun di atas Badan Restorasi Gambut (BRG) Republik Indonesia menyatakan bahwa hasil ini telah disampaikan kepada perwakilan masyarakat Desa Paduran Sebangau.

Paduran Sebangau, Mei 2018

Sekretaris Desa

Kepala Desa

Sumiati

Tata Evina

KATA PENGANTAR

Laporan profil desa peduli gambut ini merupakan hasil dari kegiatan pemetaan sosial yang telah dilaksanakan pada bulan April-Mei 2018 dan bekerjasama dengan para pihak, mulai dari tingkat provinsi, kecamatan, dan desa. Melalui proses ini, telah disampaikan informasi tentang konsep restorasi ekosistem, kegiatan yang direncanakan dan telah dilaksanakan, rencana kelola serta proses pemetaan desa yang telah mengadaptasi umpan balik dari para pihak akan rencana yang disepakati dan persetujuan legal.

Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada Badan Restorasi Gambut (BRG) yang sudah mempercayakan kami sebagai tim pemetaan sosial. Tidak lupa juga kami ucapkan terima kasih kepada seluruh masyarakat desa Paduran Sebangau yang mendukung kami dalam menyelesaikan pekerjaan sebagai tim pemetaan sosial. Semoga hasil yang kami peroleh dapat menjadi penunjang dalam segala aktivitas dalam mengembangkan potensi lahan gambut dan sumber daya manusia di Desa Paduran Sebangau.

Pulang Pisau, Mei 2018

Tim Pemetaan Sosial Desa Paduran Sebangau

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
 BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Maksud dan Tujuan	2
1.3. Metodologi dan Pengumpulan Data	2
1.4. Struktur Laporan.....	3
 BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI	
2.1. Lokasi Desa.....	7
2.2. Orbitasi	8
2.3. Batas dan Luas Wilayah.....	9
2.4. Fasilitas Umum dan Sosial.....	9
 BAB III LINGKUNGAN FISIK DAN EKOSISTEM GAMBUT	
3.1. Topografi	11
3.2. Geomorfologi dan Jenis Tanah	11
3.3. Iklim dan Cuaca.....	12
3.4. Keanekaragaman Hayati	15
3.5. Hidrologi di Lahan Gambut	17
3.6. Kerentanan Ekosistem Gambut.....	18
 BAB IV KEPENDUDUKAN	
4.1. Data Umum Penduduk.....	19
4.2. Laju Pertumbuhan Penduduk	20
4.3. Tingkat Kepadatan Penduduk	20
 BAB V PENDIDIKAN DAN KESEHATAN	
5.1. Jumlah Tenaga Pendidikan dan Tenaga Kesehatan	21
5.2. Kondisi Fasilitas Pendidikan dan Fasilitas Kesehatan.....	22
5.3. Angka Partisipasi Pendidikan.....	23
5.4. Jumlah Korban Bencana Kebakaran dan Asap Tahun 2015	23
 BAB VI KESEJARAHAN DAN KEBUDAYAAN MASYARAKAT	
6.1. Sejarah Desa	25
6.2. Etnis, Bahasa, dan Agama	26
6.3. Kesenian Tradisional	27
6.4. Kearifan Lokal dalam Pengelolaan Sumber Daya Alam	27

BAB VII PEMERINTAHAN DAN KEPEMIMPINAN

7.1.	Pembentukan Pemerintahan	29
7.2.	Struktur Pemerintahan Desa.....	29
7.3.	Kepemimpinan Tradisional.....	30
7.4.	Aktor Berpengaruh.....	31
7.5.	Mekanisme Penyelesaian Sengketa/Konflik Penguasaan Lahan	31
7.6.	Mekanisme/Forum Pengambilan Keputusan Desa	32

BAB VIII KELEMBAGAAN SOSIAL

8.1.	Organisasi Sosial Formal	33
8.2.	Organisasi Sosial Nonformal	33
8.3.	Jejaring Sosial Desa	34

BAB IX PEREKONOMIAN DESA

9.1.	Pendapatan dan Belanja Desa.....	37
9.2.	Aset Desa	37
9.3.	Tingkat Pendapatan Warga.....	38
9.4.	Industri dan Pengolahan di Desa	38
9.5.	Potensi dan Masalah dalam Pengelolaan Lahan Gambut	39

BAB X PENGUASAAN DAN PEMANFAATAN TANAH DAN SUMBER DAYA ALAM

10.1.	Pemanfaatan Tanah dan Sumber Daya Alam	41
10.2.	Penguasaan Tanah dan Sumber Daya Alam	42
10.3.	Penguasaan Lahan Gambut atau Parit/Handil	42
10.4.	Peralihan Hak Atas Tanah (termasuk Lahan Gambut)	44
10.5.	Sengketa Tanah di Lahan Gambut dan Non-Gambut	44

BAB XI PROYEK PEMBANGUNAN DESA.

11.1.	Program Pembangunan Desa	45
11.2.	Program Kerjasama dengan Pihak Lain	45

BAB XII PERSEPSI TERHADAP RESTORASI GAMBUT

Persepsi Terhadap Restorasi Gambut	47
--	----

BAB XIII PENUTUP

13.1.	Kesimpulan	49
13.2.	Saran	50

DAFTAR PUSTAKA.....	51
---------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Tabel Orbitasi Desa Paduran Sebangau	8
Tabel 2.	Batas dan Luas Wilayah	9
Tabel 3.	Fasilitas Umum dan Sosial	10
Tabel 4.	Kalender Musim	13
Tabel 5.	Pohon dan Pemanfaatannya	15
Tabel 6.	Tanaman Obat-Obatan dan Manfaatnya	17
Tabel 7.	Data Penduduk Desa Paduran Sebangau	19
Tabel 8.	Jumlah Tenaga Pendidik dan Kesehatan	21
Tabel 9.	Angka Partisipasi Pendidikan	23
Tabel 10.	Etnis yang berada Di Desa Paduran Sebangau	26
Tabel 11.	Nama Kepala Pemerintahan Desa Paduran Sebangau	29
Tabel 12.	Struktur Pemerintahan Desa Paduran Sebangau	30
Tabel 13.	Struktur Badan Permusyawaratan Desa (BPD)	30
Tabel 14.	Organisasi Sosial Formal di Desa Paduran Sebangau	33
Tabel 15.	Uraian Diagram Venn	35
Tabel 16.	Realisasi dan Alokasi Penggunaan Dana Desa 2018	37
Tabel 17.	Aset Desa Paduran Sebangau	37
Tabel 18.	Mata Pencarian dan Tingkat Pendapatan di Desa	38
Tabel 19.	Potensi, Masalah Dan Komoditas di Desa Paduran Sebangau	39
Tabel 20.	Pola Pemanfaatan Tanah	42

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Peta Administrasi Desa Paduran Sebangau	7
Gambar 2.	Diagram Venn Desa Paduran Sebangau	34
Gambar 3.	Peta Tata Guna Lahan Desa Paduran Sebangau	41
Gambar 4.	Peta Penguasaan Lahan di Desa Paduran Sebangau	43



Bab I Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Paduran Sebangau merupakan desa yang termasuk kedalam wilayah Kecamatan Sebangau Kuala. Kegiatan pemerintahan desa ini dipusatkan di Bantan. Wilayah Desa Paduran Sebangau cukup luas dan RT saling terpisah sehingga menyulitkan masyarakatnya, terutama ketika menyangkut urusan dengan pemerintah. Paduran Sebangau adalah wilayah terluas yang ada di Kecamatan Sebangau Kuala dimana Sebelah Utara berbatasan dengan desa Kereng Bangkirai dan Desa Tumbang Nusa, Sebelah selatan Berbatasan dengan Desa Sei Hambawang, Sebelah Barat Berbatasan Dengan Kabupaten Katingan, dan Sebelah Timur Berbatasan dengan Desa Jabiren, Desa Gohong, Desa Kalawa, Desa Buntoi, dan Desa Kantah Atas. Dengan luas wilayah 359.717,6 ha atau 3597,176 Km².

Hasil identifikasi menunjukkan bahwa daerah ini memiliki keanekaragaman hayati fauna yang sangat tinggi, khususnya yang terdapat di kawasan Paduran Alam yang dihuni oleh sekitar beberapa jenis mamalia. Jenis-jenis tersebut antara lain tupai, Orangutan, tikus, kumbang tando, kera buka, kukang, beruk, kelasi, owa-owa, beruang madu, macan dahan, babi hutan, kancil, kijang serta mamalia air tawar seperti ikan Tahuman, Baung, Tabakan, Lais, Bilis, Kakapar, Saluang, Sasapat, Karandang, Gabus, Jelawat, Papuyu, dan Tapah. Sedangkan untuk flora terdiri atas kayu-kayuan keras yang dimanfaatkan masyarakat sebagai bahan bangunan pemukiman mereka diantaranya Tumih, Tarantang, Kahui, Lanan, Rangsang, tambalinah, kaja mateng, kaja mihing, kambasira, Balanti, Jinjit, jabung merah, jabung putih, Tilap, kalampan, Kapuk, Mohor, Kaliwang, Galam, Lewang, Pahera, Gantalang, Mahang, Rasak, Umpah, Kandurin, Alai, Hantangan, untuk obat-obatan tradisional masyarakat memangfaatkan tumbuhan seperti Sirih, Kahui, Mohor, Kayu sapat, Galinggang, Kumis kucing, Akar kuning, Tawar Gantung, Nangka belanda, Jambu, Latak Manuk, Tagaron, Kambasulan, Humbang (bambu), Bajakah kalalawit, Tewu bahandang.

Untuk Wilayah Paduran Sebangau jarang terjadi kebakaran hutan dan lahan, yang ada hanya kabut asap yang berasal dari kebakaran lahan eks. PLG. Masyarakat merasa asap sangat merugikan karena selain mendatangkan penyakit seperti penyakit mata, ISPA, juga mengganggu aktivitas nelayan atau pencari kayu karena sungai atau jalan ditutupi kabut.

Pemetaan sosial adalah satu kegiatan yang merupakan bagian dari proses awal yang dilakukan sebelum melaksanakan program yang dicanangkan oleh Badan Restorasi Gambut demi memulihkan kondisi gambut yang ada di Provinsi Kalimantan Tengah khususnya di Desa Paduran Sebangau mengingat desa ini juga menjadi desa yang terkena bencana kebakaran hutan dan lahan terparah pada tahun 2015 yang lalu. Dalam rangka percepatan pemulihan fungsi hidrologis gambut akibat kebakaran hutan dan lahan, Dengan kegiatan tersebut maka restorasi gambut dapat dilihat sebagai pelaksanaan kerangka pengamanan lingkungan dalam pembangunan. Berbagai proyek pembangunan lain di dalam dan sekitar ekosistem gambut harus sejalan dengan upaya restorasi gambut. Namun demikian, untuk memastikan bahwa kegiatan restorasi gambut, khususnya di tingkat tapak, tidak menimbulkan keberatan atau konflik akibat hilang atau berkurangnya hak dan akses masyarakat, diperlukan upaya sistematis untuk melakukan mitigasi dampak sosial dari pelaksanaan restorasi itu. Upaya inilah yang disebut dengan kerangka pengaman sosial (*social safeguard*). Adapun tahapan pelaksanaan daripada kerangka pengaman sosial ini dimulai dengan pemetaan sosial masyarakat Desa Paduran Sebangau.

1.2 Maksud dan Tujuan

Maksud dan tujuan dari pembuatan profil desa peduli gambut melalui pemetaan partisipatif adalah untuk memberikan arah bagi pengambil kebijakan dalam pelaksanaan restorasi gambut agar dapat memitigasi dampak sosial dari kegiatan yang akan dilakukan. Selain itu untuk mengembangkan dan melaksanakan suatu model pengelolaan tata guna lahan yang berkelanjutan melalui pengurangan deforestasi dan degradasi, restorasi habitat dan ekosistem, pelestarian keanekaragaman hayati, dan peningkatan kesempatan ekonomi bagi masyarakat yang ada di dalam ekosistem gambut.

1.3 Metodologi dan Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data lapangan merupakan seperangkat langkah dan cara (teknik) untuk melakukan kerja lapangan (*fieldwork*) dalam rangka menggali data primer dan sekunder yang dibutuhkan. Metode Pengumpulan data primer dan data sekunder yang dikumpulkan dari Desa Paduran Sebangau diperoleh dari pihak terkait dan didukung dengan data hasil pengamatan lapangan. Pengumpulan data primer dilakukan dengan metode wawancara mendalam, *Focus Group Discussion* (FGD), dan Observasi.

Adapun proses yang telah dilakukan oleh Tim Pemetaan Partisipatif Desa Paduran Sebangau 2018 adalah sebagai berikut:

1. Wawancara Informan Kunci, yaitu Perangkat Desa
2. *Focus Group Discussion* (FGD)

FGD di laksanakan pada tanggal 9 April 2018 dan di laksanakan di Kantor Desa Paduran Sebangau yang di hadiri oleh Sekretaris Desa, Perangkat Desa, Perwakilan Kelompok Tani, dan Masyarakat. Tujuan dari FGD adalah menggali data awal untuk pemetaan spasial dan pemetaan sosial-ekonomi profil DPG.

1.4 Struktur Laporan

Berikut ini struktur laporan yang terdiri dari 13 (tiga belas) bab, yang terdiri dari :

BAB I PENDAHULUAN.

Memuat latar belakang, tujuan dibuatnya profil desa, metode pengumpulan data, dan struktur penyajian profil desa.

BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI.

Menunjukkan letak desa, menjelaskan jarak orbitrasi desa ke pusat-pusat pemerintahan atau ekonomi (jarak desa ke kecamatan, desa tetangga, kabupaten, dan ke ibukota provinsi), menunjukkan dan menjelaskan batas dan luas wilayah desa, serta fasilitas umum dan sosial yang terdapat di desa tersebut.

BAB III LINGKUNGAN FISIK DAN EKOSISTEM GAMBUT.

Memuat tentang topografi, geomorfologi dan jenis tanah yang ada di wilayah desa, iklim dan cuaca, keanekaragaman hayati, vegetasi, kondisi hidrologi di lahan gambut, serta kondisi dari kerentanan ekosistem gambut.

BAB IV KEPENDUDUKAN.

Memuat tentang data umum penduduk, struktur penduduk berdasarkan usia dan jenis kelamin, laju pertumbuhan dari masyarakat di desa, dan tingkat kepadatan di desa tersebut.

BAB V KESEHATAN DAN PENDIDIKAN.

Mendesripsikan tentang sarana dan prasarana pendidikan dan kesehatan, kondisi ketersediaan tenaga pendidik dan kesehatan, tingkat partisipasi pendidikan warga, serta kesiapan fasilitas kesehatan menghadapi kebaakaran gambut.

BAB VI KESEJARAHAN DAN KEBUDAYAAN MASYARAKAT.

Memuat tentang sejarah desa/komunitas/permukiman, etnis yang ada di desa tersebut, bahasa yang digunakan, religi yang dianut, kesenian yang pernah ataupun yang masih dipraktikkan, serta kearifan dan pengetahuan local yang dimiliki oleh masyarakat yang berkaitan dengan bagaimana mereka menjalani kehidupan sehari-harinya (tidak hanya yang berkaitan dengan seni tetapi juga aktivitas ekonomi seperti bercocok tanam, mencari ikan, dan lain-lain).

BAB VII PEMERINTAH DAN KEPEMIMPINAN.

Menjelaskan tentang bagaimana proses dan perjalanan pemerintahan desa terbentuk, struktur pemerintahan di desa yang ada saat pemetaan dilakukan, bentuk dan penjelasan mengenai peran dan subjek dari kepemimpinan local/tradisional, serta actor yang berpengaruh di desa tersebut di setiap sector, baik itu ekonomi, politik, actor yang berpengaruh di kalangan perempuan, dan sebagainya.

BAB VIII KELEMBAGAAN SOSIAL.

Menjelaskan tentang organisasi sosial formal dan organisasi sosial informal yang ada di desa serta manfaat dan perannya bagi warga, juga jejaring warga yang menjelaskan bagaimana kedekatan antar lembaga tersebut dengan warga di desa.

BAB IX PEREKONOMIAN DESA/KOMUNITAS.

Memuat tentang pendapatan dan belanja desa selama 3-5 tahun terakhir, aset-aset yang dimiliki oleh desa beserta dengan penjelasan dari masing-masing kondisi dan fungsi dari aset desa tersebut, tingkat pendapatan warga beserta penjelasan mata pencaharian dari warga yang ada di desa tersebut, industri dan pengolahan yang ada di desa, serta potensi dan masalah dalam sector pertanian, perikanan, peternakan, kehutanan, dan lain-lain yang ada di desa.

BAB X PENGUASAAN DAN PEMANFAATAN TANAH & SUMBER DAYA ALAM.

Menjelaskan tentang pemanfaatan lahan (*land use*), penguasaan lahan dan bentuk pengakuan, penguasaan lahan gambut dan parit/handil, peralihan hak atas tanah (termasuk di lahan gambut) dan sengketa di lahan gambut dan non-gambut.

BAB XI PROGRAM DAN KEGIATAN PEMBANGUNAN.

Penjelasan mengenai pembangunan dengan pendanaan dari Negara dan inisiatif pihak lain dalam bentuk kerjasama program.

BAB XII PERSEPSI TERHADAP RESTORASI GAMBUT.

Memuat tentang persepsi masyarakat desa terhadap restorasi gambut yang diwakili tiap komunitas dan perwakilan setiap gender yang ada di desa.

BAB XIII PENUTUP.

Berisi tentang kesimpulan dan saran.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

(Peta, foto, dan lain-lain).



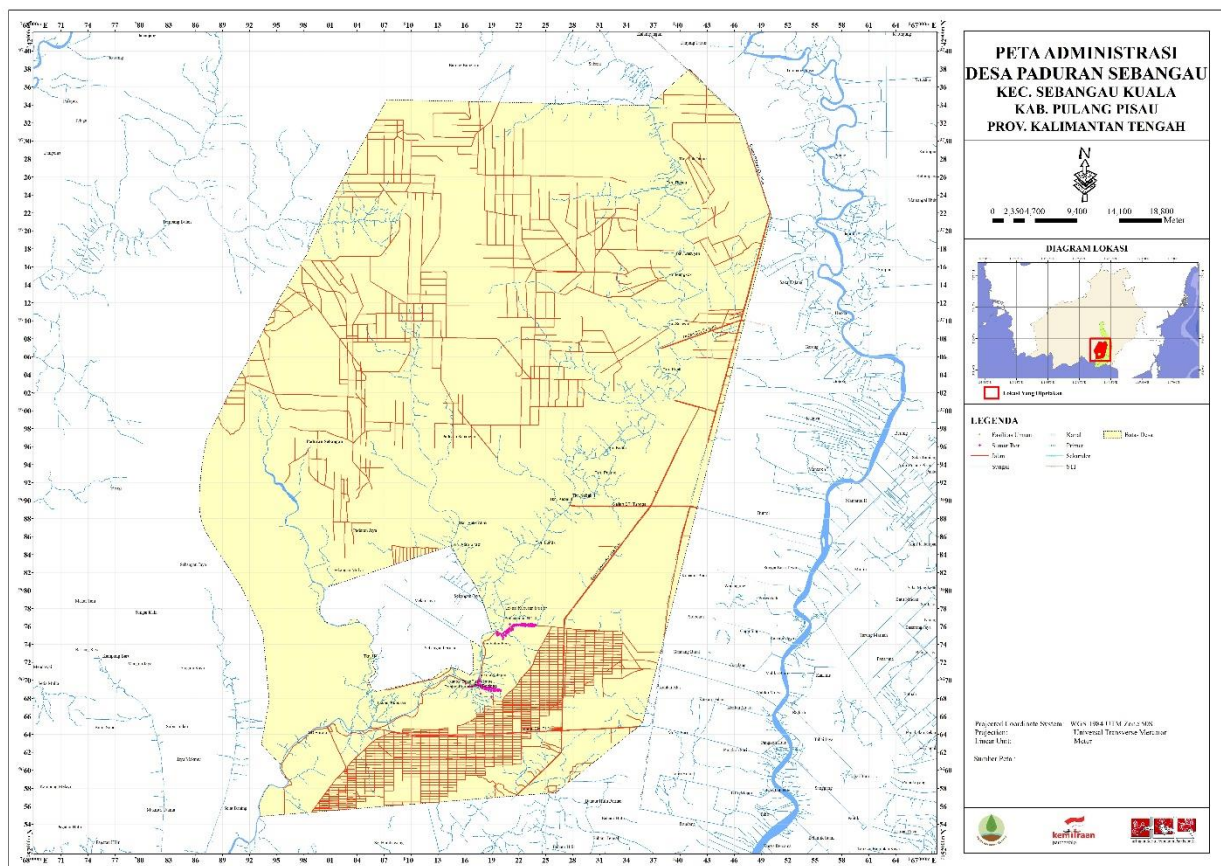
Bab II

Gambaran Umum Lokasi

2.1 Lokasi Desa

Desa Paduran Sebangau terletak di Kecamatan Sebangau Kuala Kabupaten Pulang Pisau Provinsi Kalimantan Tengah. Desa ini terletak di bantaran DAS Sebangau, mata pencaharian penduduk sangat bergantung kepada hutan dan ekosistem di sekitarnya. Desa ini berada di bantaran DAS Sebangau yang termasuk dalam komunitas Ekosistem Air Hitam (EAH).

Gambar 1. Peta Administrasi Desa Paduran Sebangau



2.2 Orbitasi

Di desa Paduran Sebangau jarak RT satu dengan RT yang lain terpisah-pisah, maka orbitasi dari Desa Paduran Sebangau menuju pusat pemerintahan juga berbeda-beda dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 1. Tabel Orbitasi Desa Paduran Sebangau

Dari	Tujuan	Jarak (km)	Waktu tempuh	Moda Transportasi	Kondisi Jalan Darat
RT 2	RT 1 Bantanan	33 km	1,5 jam	Kelotok dan Kendaraan Roda Dua	Jalur darat masih merupakan timbunan tanah yang tidak beraspal
RT 3		16,5 km	1 jam	Kelotok	-
RT 4		25,5 km	1,5 jam	Kelotok	-
RT 5		24,5 km	1,5 jam	Kelotok	-
RT 6		15,5 km	1 jam	Kelotok	-
RT 2	Kecamatan	2 km	20 menit	Kendaraan Roda Dua	Masih ditimbun kerikil namun jika hujan jalan menjadi licin
RT 3		21,5 km	1,5 jam	Kelotok	-
RT 4		30,5 km	2 jam	Kelotok	-
RT 5		29,5 km	2 jam	Kelotok	-
RT 6		20,5 km	1,5 jam	Kelotok	-
RT 2	Kabupaten	92 km	3 jam	Kendaraan Roda Dua	Berlobang dan berpasir
RT 3		113 km	5 jam	Kelotok dan kendaraan roda dua	Kurang terlalu baik
RT 4		122 km	6 jam	Kelotok dan kendaraan roda dua	Jalan daratnya masih banyak berlobang
RT 5		121 km	6 jam	Kelotok dan kendaraan roda dua	Jalan daratnya masih banyak berlobang
RT 6		120 km	6 jam	Kelotok dan kendaraan roda dua	Jalan daratnya masih banyak lobang
RT 2	Provinsi	163 km	4 jam	Kendaraan roda dua dan empat	Kondisi jalan masih kurang baik
RT 3		184 km	6 jam	Kelotok dan kendaraan roda dua dan empat	Kurang baik
RT 4		193 km	7 jam	Kelotok dan kendaraan roda dua dan empat	Kurang baik
RT 5		192 km	7 jam	Kelotok dan kendaraan roda dua dan empat	Kurang baik
RT 6		191	6 jam	Kelotok dan kendaraan roda dua dan empat	Kurang baik karena masih banyak lobang
Bantanan	Kecamatan	33 km	jalur darat sekitar 1,5 jam perjalanan sedangkan jalur sungai rata-rata waktu tempuh ± 30 menit	jalur darat (sepeda motor) dan jalur sungai (memakai kelotok)	
	Kabupaten	121 km	3,5 jam	Kendaraan roda dua	Kurang baik karena masih timbunan kerikil dan masih banyak yang berlobang
	Provinsi	192 km	6 jam	Kendaraan roda dua	Jalan masih banyak berlobang

Sumber: data diolah

Jarak terjauh yaitu dari RT 03, RT 04, RT 05, RT 06 menuju ke Ibu Kota Kecamatan Sebangau Kuala hanya dapat dilalui dengan menggunakan jalur transportasi air memakai perahu kecil (*kelotok*) atau perahu besar (perahu motor) dengan waktu tempuh $\pm 3,5$ jam. Dan jarak tempuh dari RT yang dimaksud menuju Ibu Kota Kabupaten Pulang Pisau memakan waktu kisaran 5, 5 jam. Sedangkan jika dihitung secara keseluruhan menuju Ibu Kota Provinsi Kalimantan Tengah waktu tempuh perjalanan $\pm 7, 5$ jam.

Untuk RT 01 (Bantan) menuju Ibu Kota Kecamatan Sebangau Kuala bisa melalui dua jalur yaitu jalur darat (sepeda motor) dan jalur sungai (memakai *kelotok*) dengan waktu tempuh kalau melewati jalur darat sekitar 1 jam perjalanan sedangkan kalau melalui jalur sungai rata-rata waktu tempuh ± 3 menit. Jarak dari RT 01 (Bantan) menuju Ibu Kota Kabupaten Pulang Pisau $\pm 2,5$ jam. Maka total waktu tempuh dari RT 01 (Bantan) menuju Ibu Kota Provinsi Kalimantan Tengah (Palangka Raya) berkisar 4,5 jam.

Adapun jarak dari RT 02 (Muara Pangkoh) menuju Ibu Kota Kecamatan menggunakan kendaraan roda dua ± 20 menit. Sedangkan menuju Ibu Kota Kabupaten Pulang Pisau kisaran 2,5 jam dan toatl waktu tempuh menuju Ibu Kota Provinsi Kalimantan Tengah (Palangka Raya) $\pm 4,5$ jam.

2.3 Batas dan Luas Wilayah

Sebelah Utara berbatasan dengan desa Kereng Bangkirai dan Desa Tumbang Nusa, Sebelah selatan Berbatasan dengan Desa Sei Hambawang, Sebelah Barat Berbatasan Dengan Kabupaten Katingan, dan Sebelah Timur Berbatasan dengan Desa Jabiren, Desa Gohong, Desa Kalawa, Desa Buntoi, dan Desa Kantah Atas. Dengan luas wilayah 359.717,6 ha atau 3597,176 Km².

Tabel 2. Batas dan Luas Wilayah

Batas	Desa/Laut	Kecamatan
Sebelah Utara	Desa Tumbang Nusa	Sebangau Kuala
Sebelah Timur	Desa Gohong, Desa Kalawa, Desa Buntoi, dan Desa Kantah Atas	Sebangau Kuala
Sebelah Selatan	Desa Sei Hambawang	Sebangau Kuala
Sebelah Barat	Kabupaten Katingan	

Sumber : Hasil dari Fokus Grup Diskusi Tim Pemetaan dan Masyarakat Desa Paduran Sebangau

2.4 Fasilitas Umum dan Sosial

Keadaan Fasilitas Umum dan Sosial di desa Paduran Sebangau disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3. Fasilitas Umum dan Sosial

No	Prasarana	Pembiayaan	Volume	Kondisi	Lokasi
Fasilitas Umum					
1.	Jalan Desa	APBD		Baik	RT 02/Muara Pangkoh
2.	Jalan Kecamatan	APBD		Baik	Antara RT 02 (Muara Pangkoh) dan Desa Sebangau Permai
3.	Titian Desa	DD		Kurang baik	RT 01 dan RT 06
4.	Jembatan Desa	APBD		Kurang baik	RT 02
Fasilitas Sosial					
1.	Gedung SD	APBD	3 buah	Kurang Terawat	RT 01, RT 02, RT 04
2.	Pustu	DD	1 buah	Kurang Terawat	RT 01
3.	Posyandu	DD	2 buah	Kurang terawat	RT 01 dan RT 04
4.	Langgar	APBD/DD	2 buah	Tidak Terawat	RT 01 dan RT 02
5.	Kantor Desa	DD	1 buah	Baik	RT 01
6.	Lapangan Volley	DD	2 Buah	Tidak terawat	RT 01 dan RT 02

Sumber: data diolah



Bab III

Lingkungan Fisik dan Ekosistem Gambut

3.1 Topografi

Wilayah Desa Paduran Sebangau terdiri atas daerah pantai dan rawa-rawa gambut dengan ketinggian berkisar 17 meter diatas permukaan air laut (DPL). Daerah pantai dan rawa terdapat di wilayah bagian utara dan barat desa. Walaupun bagian selatan dan timur juga terdapat sebagian pantai dan rawa gambut. Sedangkan bagian timur dan selatan berupa dataran-dataran yang banyak ditumbuhi pohon kelapa sawit. Meskipun begitu zona kawasan Desa Paduran Sebangau meliputi zona kawasan rawa gambut dan zona taman nasional atau hutan lindung. Sedangkan air permukaan adalah semua air yang ditemukan di permukaan tanah, seperti air sungai, air rawa, air danau dan lain-lain. Di daerah ini seperti juga wilayah lain di Provinsi Kalimantan Tengah, sumberdaya air permukaan terutama adalah sungai dan rawa. Secara umum kondisi fisik air sungai berwarna coklat. Terdapat juga sungai yang airnya berwarna coklat bercampur hitam, kaya akan zat hara dan endapan akibat campuran anak sungai dengan gambut. Debit air pada musim penghujan sangat besar hingga dapat menimbulkan banjir, sedangkan pada musim kemarau berkurang terutama pada sungai-sungai kecil.

3.2 Geomorfologi dan Jenis Tanah

Adapun geomorfologi dan jenis tanah yang ada di Desa Paduran Sebangau adalah sebagai berikut :

1. *Petak Pantai*¹

Jenis tanah ini berwarna coklat kehitaman dan biasanya banyak terdapat seberang kampung atau Desa Paduran Sebangau. Tanah ini cocok untuk perkebunan karet dan rotan karena teksturnya agak lembut dan mudah digarap.

¹ Hasil FGD 1

2. *Petak Pematang*

Jenis tanah ini merupakan jenis tanah yang kaya akan zat besi dan aluminium oksida. Tanah jenis ini berada diantara RT 01 dan RT 02 di antara lahan gambut dan sungai. Jenis tanah ini berwarna kuning dan cocok untuk perkebunan karet dan rotan sama seperti jenis tanah Petak Pantai.

3. *Petak Baruh*

Petak adalah jenis tanah yang selalu digenangi air (rawa gambut) walaupun pada saat musim kemarau dengan ciri-ciri berwarna coklat kehitaman dan cocok untuk tempat peternakan ikan dan pembuatan beje (kolam ikan). Petak baruh ini banyak terdapat di bagian barat dan timur Desa Paduran Sebangau.

4. *Petak Luwau*

Merupakan jenis tanah yang terjadi karena endapan lumpur biasanya yang terbawa karena aliran sungai. Tanah ini biasanya ditemukan di bagian hilir karena dibawa dari hulu. Tanah ini biasanya berwarna coklat hingga kelabu, Tanah ini cocok untuk berkebun padi dan jagung. Petak luwau ini bisa ditemui di bagian hilir Desa Paduran Sebangau.




















3.3 Iklim dan Cuaca

Iklim di Desa Paduran Sebangau sebagaimana desa-desa lain di wilayah Indonesia adalah beriklim tropis dengan mempunyai dua musim kemarau dan musim hujan.. Hal ini cukup mempengaruhi pola tanam masyarakat yang ada di Desa Paduran Sebangau, mengingat kondisi Desa Paduran Sebangau yang mengalami banjir pasang surut setiap harinya.

Sedangkan untuk cuaca di Desa Paduran Sebangau tidak menentu, hal ini karena perubahan iklim selama beberapa tahun terakhir yang sulit untuk diprediksi. Seharusnya bulan juli-agustus Desa Paduran Sebangau akan mengalami kemarau, tapi bisa saja sedang terjadi banjir. Atau siang harinya panas, tapi malam harinya tiba-tiba hujan.

Iklim yang berubah ubah mempengaruhi kondisi komoditas yang ada di desa Paduran Sebangau. Berikut kami sajikan dalam table 3 di bawah ini:

Tabel 4. Kalender Musim

Bulan	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Ags	Sept	Okt	Nov	Des	Peluang	Masalah
Musim													-	-
Kerawanan kebakaran	-	-	-	-								-	-	-
Ikan	Musim Ikan	Musim Ikan	Musim Ikan	Ikan Berkurang	Ikan berkurang	Musim ikan	Musim ikan	Ikan berkurang	Ikan berkurang	-	Ikan berkurang	Musim ikan	Stabil	Kurangnya akses pasar dan alat tangkap yang sederhana
Padi					Membuka lahan	Membuka lahan	Membuka lahan	Menanam	Menanam	Merawat padi	Perawatan	Panen	Ada	Gagal panen karena bencana dan hama (babi hutan, tikus)
Karet	-	-	-	-	-	-	Nyadap karet	Nyadap karet	Nyadap karet	Nyadap karet	Nyadap karet	Nyadap karet	Ada	Harga yang tidak stabil membuat pendapatan petani karet menurun
Sengon	Tanam sengon	Tanam sengon	Tanam sengon	Tanam sengon	Tanam sengon	-	-	-	-	-	-	-	Stabil	Kekurangan pupuk
Sawit	Tanam sawit	Tanam sawit	Tanam sawit	Tanam sawit	-	-	-	-	-	-	-	-	Stabil	Akses jalan yang sulit sehingga pada saat mengantar buah sawi menjadi terlambat

3.4 Keanekaragaman Hayati

Hasil identifikasi menunjukkan bahwa daerah ini memiliki keanekaragaman hayati fauna yang sangat tinggi, khususnya yang terdapat di kawasan Paduran Alam yang dihuni oleh sekitar beberapa jenis mamalia. Jenis-jenis tersebut antara lain tupai, Orangutan, tikus, kumbang tando, kera buka, kukang, beruk, kelasi, owa-owa, beruang madu, macan dahan, babi hutan, kancil, kijang serta mamalia air tawar seperti ikan Tahuman, Baung, Tabakan, Lais, Bilis, Kakapar, Saluang, Sasapat, Karandang, Gabus, Jelawat, Papuyu, Tapah dll.

Ada tiga (3) tipe vegetasi yang ada di wilayah Desa Paduran Sebangau, yaitu tipe vegetasi hutan, vegetasi kebun, dan vegetasi padang rumput (rawa gambut). Vegetasi yang berada di hutan, kebun, padang rumput (rawa gambut) adalah keseluruhan komunitas tumbuhan hidup yang terdapat dalam situasi dan tempat tertentu, baik itu tumbuhan yang bersifat keras, sedang, maupun tumbuhan yang bersifat lunak. Serta tumbuh-tumbuhan yang merambat dan berfungsi sebagai obat-obatan.

Adapun nama-nama tumbuhan dan pohon yang berada di dalam vegetasi di wilayah desa Paduran Sebangau serta pemanfaatannya adalah sebagai berikut :

Tabel 5. Pohon dan Pemanfaatannya

No	Nama pohon	Pemanfaatan
1	Tumih	Bahan bangunan
2	Tarantang	Bahan bangunan
3	Kahui	Bahan bangunan, perahu
4	Lanan	Bahan bangunan
5	Rangas	Bahan bangunan, dan sarang lebah madu
6	Tambalinah	Bunga sari lebah madu
7	Kaja mateng	Bahan bangunan
8	Kaja mihing	Bahan bangunan
9	Kambasira	Bahan bangunan, kayu bakar
10	Balanti	Bahan bangunan
11	Jinjit	Bahan bangunan
12	Jabung merah	Bahan bangunan,pondok kecil
13	Jabung putih	Bahan bangunan, pondok kecil
14	Tilap	Bangunan
15	Kalampan	Obat tradisional/herbal
16	Kapuk	Kasur
17	Mohor	Bahan bangunan/mebell
18	Kaliwang	Buahnya makanan satwa liar
19	Galam	Bahan bangunan,dan pembangunan jalan
20	Lewang	Bahan bangunan dan buahnya makanan satwa liar
21	Pahera	Buahnya makanan satwa liar dan buat tangkai balayung/kampak
22	Gantalang	Buahnya makan satwa liar
23	Mahang	Bahan bangunan
24	Rasak	Bahan bangunan

25	Umpah	Bahan bangunan
26	Kandurin	Bahan bangunan
27	Alai	Pembuatan perahu
28	Hantangan	Bahan bangunan
29	Kapur naga jangkar	
30	Kapurnaga danum	
31	Maharanjang	
32	Papung	
33	Panaga salia	
34	Madang	
35	Parupuk	
36	Ehang pulut	
37	Ehang haduk	
38	Kaca purik	
39	Tutup tabali	
40	Kayu sarai	
41	Kayu sapat	Daunnya obat herbal
42	Kananga hutan	
43	Palawan bahandang	
44	Palawan baputi	
45	Kambalitan baputi	
46	Kambalitan bahenda	
47	Bangaris	
48	Karuang	
49	Jelutung	
50	Cemara	
51	Irat	
52	Merang (ramin)	
53	Golongan	
54	Tampang	
55	Jajangkit	
56	Lunuk nangka	
57	Lunuk papat	
58	Baru	
59	Gembur	
60	Nunang	
61	Tunjung	
62	Kalapapa	
63	Akasia	
64	Galam	

Sumber: data diolah

Selain kayu-kayuan ada pula tanaman obat-obatan yang biasa di manfaatkan oleh masyarakat desa diantaranya adalah:

Tabel 6. Tanaman Obat-Obatan dan Manfaatnya

No	Nama Tanaman Obat-obatan	Yang Digunakan	Untuk Obat
1	Sirih	Daunnya	Anti septik
2	Kahui	Kulit	Diare
3	Mohor	Kulit	Diare & Mag
4	Kayu sapat	Daun	Herbal
5	Galinggang	Daun	Obat kurap, Panu
6	Kumis kucing	Akar & daun	Batu maren
7	Akar kuning	Akar	
8	Tawar Gantung	Akar dan batang	Kencing Manis & malaria
9	Nangka belanda	Daun	Tekanan & kolestrol
10	Jambu	Daun	Diare
11	Latak Manuk	Akar dan kulit	Kanker, tomor,ginjal
12	Tagaron	Akar	Keracunan setelah melahirkan
13	Kambasulan	Akar	Keracunan setelah melahirkan
14	Humbang (bambu)	Air daun dari embun	Panas dalam
15	Bajakah kalalawit	Air	Panas dalam mag, kolestrol, kencing manis
16	Tewu bahandang	Akar	Luka dalam ambyen

Sumber: data diolah

3.5 Hidrologi di Lahan Gambut

Pembuatan parit dan kanal atau handil pada dasarnya merupakan salah satu manajemen yang tepat agar lahan gambut bisa dimanfaatkan untuk budidaya pertanian dan perkebunan. Namun skala usaha yang bisa diusahakan seharusnya harus luas dan lahan gambutnya masih terpengaruh oleh pasang surut air sungai, sehingga pada kondisi tertentu ketika air sungai pasang air bisa dibendung untuk dimanfaatkan pada saat musim kemarau. Pembendungan itu membuat lahannya relative lebih subur dibandingkan gambut didaerah pedalaman sebagai akibat adanya suplai hara dari endapan sungai.

Oleh karena itu bisa dimengerti kenapa pembuatan kanal-kanal di lahan gambut yang merupakan Proyek Lahan Gambut (PLG) Sejuta hektar di Desa Paduran Sebangau mengalami kegagalan dan arealnya sering terjadi kebakaran dikarenakan manajemen hidrologinya yang tidak tepat. Terlihat bahwa aspek utama yang menyebabkan kebakaran lahan gambut adalah keluarnya air dari suatu wilayah gambut, terjadi pengeringan dan akhirnya menyebabkan penurunan kadar air yang pada akhirnya akan memudahkan gambut untuk terbakar.

Selain itu kanal-kanal yang digali memberikan akses terhadap kawasan-kawasan gambut yang dulu tidak tersentuh menjadi mudah dijangkau, hal ini membuat meningkatnya aktivitas manusia memungkinkan terjadinya kebakaran dan kegiatan pembalakan, yang akan mengganggu keseimbangan alami dari ekosistem rawa gambut. Dampak lingkungan lainnya, di kawasan PLG itu sendiri bisa terjadi banjir besar. Sawah atau tanaman petani yang siap panen, mendadak berubah jadi danau karena banjir. Biasanya, banjir datang sekali dalam setahun, terutama musim hujan. Sekarang kasus bencana banjir bisa terjadi sampai lima kali dalam setahun, seperti yang dialami pada tahun 2010/2011.

3.6 Kerentanan Ekosistem Gambut

Lahan gambut di Desa Paduran Sebangau hampir sama dengan daerah bergambut lainnya yang memiliki kerentanan yang sangat tinggi dimana dari total luas wilayah di desa ini hampir 80% lahannya adalah gambut dengan kedalaman rata-rata 3-5 meter. Di Desa Paduran Sebangau tidak ada kejadian yang bersifat berdampak besar bagi kehidupan masyarakatnya baik itu kejadian yang baik atau kejadian buruk. Kecuali pada Tahun 2010 terjadi banjir dan Tahun 2015 terjadi kebakaran hutan, selain itu kejadian yang terjadi di desa Paduran Sebangau standar saja.



Bab IV Kependudukan

4.1 Data Umum Penduduk

Desa Paduran Sebangau dihuni 314 Kepala Keluarga (KK) dengan total 1.149 jiwa² terdiri dari 586 laki-laki dan 563 perempuan. Dan disajikan dalam table berikut di bawah:

Tabel 7. Data Penduduk Desa Paduran Sebangau

Kategori	Jumlah
Jumlah Penduduk Keseluruhan	1149 Jiwa
Jumlah Laki-Laki	586 Jiwa
Jumlah Perempuan	563 Jiwa
Jumlah Kepala Keluarga	314 KK
Kepala Keluarga Laki-laki	288 KK
Kepala Keluarga Perempuan	26 KK
Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia	1149 Jiwa
a) 1-10 Tahun	142 Jiwa
b) 10– 20 Tahun	281 Jiwa
c) 20– 30 Tahun	220 Jiwa
d) 30 – 40 Tahun	205 Jiwa
e) 40 – 50 Tahun	167 Jiwa
f) 50 – 60 Tahun	81 Jiwa
g) 60 Tahun Ke Atas	50 Jiwa
h) 61 Tahun >	3 Jiwa
Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan Terakhir	
a) Taman Kanak-Kanak	
b) Sekolah Dasar	359 Orang
c) SMP/ SLTP	85 Orang
d) SMA / SLTA	5 Orang
e) Akademi / D1-D3	-
f) Sarjana (S1-S3)	1 Orang

Sumber: data desa diolah

² Data dari Fasilitator Desa per April 2018

Terdapat perbedaan jumlah penduduk di dalam data BPS dengan kondisi asli di lapangan, oleh sebab itu penulis menggunakan data yang disampaikan oleh fasilitator desa yang berinteraksi langsung dengan perangkat di desa Paduran Sebangau.

4.2 Laju Pertumbuhan Penduduk

Jumlah Penduduk desa Paduran Sebangau pada tahun 2016 adalah 1.917 Jiwa, Pada tahun 2017 adalah 1.925 Jiwa, dan Per April 2018 adalah 1.149 Jiwa. Maka laju pertumbuhan penduduk di desa Paduran Sebangau adalah 0,59% per tahun.

4.3 Tingkat Kepadatan Penduduk

Dengan luas wilayah 3.596,84 KM² dan jumlah penduduk 1.149 Jiwa tingkat kepadatan penduduk di desa Paduran Sebangau yang tersebar dalam 6 RT adalah 3 Jiwa / km²



Bab V

Pendidikan dan Kesehatan

5.1 Jumlah Tenaga Pendidikan dan Tenaga Kesehatan

Jumlah tenaga pendidik dan Tenaga Kesehatan di desa Paduran Sebangau adalah sebagai berikut:

Tabel 8. Jumlah Tenaga Pendidik dan Kesehatan

No	Uraian	Jumlah Tenaga
1.	Pendidikan	
	a) Sekolah Dasar	46 orang
	b) Sekolah Menengah Pertama	12 orang
2	Kesehatan	
	a) Dokter	2 orang
	b) Perawat	3 orang
	c) Dukun Anak	1 orang

Sumber: data dari Kemendikbud (<http://sekolah.data.kemdikbud.go.id/>)

Di Desa Paduran Sebangau terdapat 3 unit SD Negeri yaitu SD Negeri Paduran Sebangau 2, SD Negeri Paduran Sebangau 4, SD Negeri Paduran Sebangau 5. 3 Unit SD Swasta yaitu SD Swasta Suryamas Cipta Perkasa, SDS 024 Best Agro PT SCP 2, SDS 025 BEST AGRO PT SCP 1, serta 2 Unit SMP Swasta yaitu SMPS 06 Best Internasional, SMPS 09 Best Internasional dimana mayoritas tenaga pendidik berada di sekolah swasta baik itu SD dan SMP di wilayah desa Paduran Sebangau.

Sedangkan untuk tenaga kesehatan, dokter dan perawat tersedia di masing-masing unit perusahaan sedangkan di desa memiliki 1 orang perawat yang berada di RT 1 Dusun Bantan saja dan 1 orang dukun anak.

5.2 Kondisi Fasilitas Pendidikan dan Fasilitas Kesehatan

Berdasarkan pengamatan oleh penulis, maka sarana prasarana di Desa Paduran Sebangau terdiri dari :

a. Sarana dan Prasarana Pendidikan di Desa Paduran Sebangau

Salah satu aspek yang seharusnya diperhatikan oleh pengelola pendidikan adalah mengenai fasilitas pendidikan. Sarana pendidikan yang ada di Desa Paduran Sebangau umumnya mencakup semua fasilitas yang secara langsung dipergunakan dan menunjang dalam proses penyelenggaraan pendidikan, seperti Gedung sekolah, ruang belajar/kelas, alat-alat sekolah atau media pendidikan, meja, kursi, dan sebagainya. Sedangkan untuk prasarana pendidikan di Desa Paduran Sebangau yang secara tidak langsung juga berfungsi sebagai penunjang proses pendidikan seperti halaman sekolah, kebun sekolah, jalan dari rumah murid menuju sekolah juga telah tersedia. Sarana dan prasarana di Desa Paduran Sebangau sangat mempengaruhi kemampuan belajar siswa dalam belajar. Hal ini menunjukkan bahwa peranan sarana dan prasarana yang ada sangat penting dalam kualitas belajar siswa. Walaupun sejauh ini masih terdapat banyak sekali kekurangannya.

b. Sarana dan Prasaran Kesehatan di Desa Paduran Sebangau

pola hidup sehat dirasakan sangat penting demi kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap warga agar terwujud derajat kesehatan masyarakat setinggi-tingginya. Selain pola hidup sehat yang harus dijaga oleh setiap masyarakat, sarana dan prasana atau fasilitas kesehatan juga harus tersedia untuk menunjang tercapainya kesehatan masyarakat. Sarana atau fasilitas kesehatan yang ada di Desa Paduran Sebangau sebenarnya tidak cukup memadai dapat dilihat dibawah ini :

1. Puskesmas Pembantu

Pustu Desa Paduran Sebangau hanya 1 buah dan itu pun tidak beraktivitas dalam memberikan pelayanan kesehatan terhadap warganya.

2. Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu)

Pasyandu di Desa Paduran Sebangau berjumlah 2 buah. Kegiatan yang dilakukan oleh Posyandu adalah pengukuran tinggi badan balita, pengukuran berat badan balita, pengukuran tensi, pemeriksaan dan pemberian imunisasi. Namun semenjak Posyandu berdiri tidak pernah ada kegiatan sekalipun di desa Paduran Sebangau.

5.3 Angka Partisipasi Pendidikan

Jika dihitung tingkat partisipasi warga terhadap dunia pendidikan di Desa Paduran Sebangau sangatlah minim, hampir 50 % penduduk tidak melanjutkan pendidikannya baik itu melanjutkan pendidikan tingkat dasar sampai ke jenjang yang lebih tinggi seperti kuliah. Rata-rata penduduk yang ada hanya lulusan sekolah dasar saja, mungkin hal ini dipengaruhi oleh faktor usaha, pekerjaan, ekonomi, sosial, dan budaya masyarakat desa serta pembangunan sekolah dasar yang tidak merata.

Tabel 9. Angka Partisipasi Pendidikan

Keterangan	Angka Partisipasi Pendidikan
	APK
SD Jumlah Siswa : 442 orang	$\frac{568}{220} \times 100 = 258,18\%$
SMP Jumlah Siswa : 126 orang	
Jumlah Kelompok Umur 10-20 tahun : 220 Jiwa	

Sumber: data diolah

Adapun Angka Partisipasi Kasar (APK) di Wilayah desa Paduran Sebangau adalah 258,18% dimana ini dihitung dari jumlah usia 10-20 tahun. Yang kemudia dibagi dengan jumlah total siswa SD dan SMP.

5.4 Jumlah Korban Bencana Kebakaran dan Asap Tahun 2015

Jika dilihat dari fasilitas dan tenaga kesehatannya didesa Paduran Sebangau sebenarnya kurang terlalu memadai dalam mengatasi masalah kesehatan masyarakat yang ada didalamnya ketika menghadapi kebakaran hutan dan lahan gambut. Hal ini terlihat jika dibandingkan dengan jumlah penduduk yang mencapai ribuan dengan tenaga kesehatan yang berjumlah 1 orang saja. Peralatan yang ada di Pustu maupun Posyandu pun masih banyak yang kurang. Berkaca dari kejadian tahun 2015 ketika terjadi kebakaran hutan dan lahan dimana korbannya hanya anak-anak dan tidak terlalu banyak, kesiapan fasilitas dan tenaga medis Desa Paduran Sebangau perlu di optimalkan lagi . Selama ini masyarakat desa Paduran Sebangau jika terkena sakit berobatnya ke Puskesmas yang ada di kecamatan. Sedangkan untuk data korban bencana kebakaran dan asap yang terjadi pada tahun 2015 belum diketahui informasi secara akurat. Namun menurut warga, bahwa korban bencana kebakaran dan asap pada tahun 2015 tidak sampai merenggut nyawa seseorang karena segera dilakukan pertolongan baik oleh warga kampung maupun oleh tenaga kesehatan yang ada di Kecamatan Sebangau Kuala.



Bab VI

Kesejarahan dan Kebudayaan Masyarakat

6.1 Sejarah Desa

Desa Paduran Sebangau dulunya bernama kampung Kereng Binjai. Namun karena ada sebuah wabah penyakit maka masyarakat kampung Kereng Binjai meninggalkan kampung untuk mengungsi sekitar tahun 1945. Pada tahun 1955 masyarakat kembali lagi dari tempat pengungsian mereka ke kampung Kereng Binjai. Pada tahun 1967 berdasarkan kesepakatan para tetua adat maka dirubah lah nama kampung Kereng Binjai melalui ritual adat yaitu “menenung” untuk mencari nama yang cocok dengan harapan supaya tidak ada lagi wabah penyakit yang akan datang. Dari hasil kesepakatan tersebut ada dua pilihan nama yang akan dipilih yaitu “Bantan” dan “Paduran Sebangau”. Setelah dilakukan ritual adat “menenung” maka yang terpilih adalah “Paduran Sebangau”. Nama Paduran Sebangau sendiri berasal dari nama “Paduran” dan “Sebangau” dimana nama Paduran diambil dari salah satu tokoh masyarakat pada jaman itu karena terkenal akan ketokohnya dan Sebangau sendiri diambil dari nama sungai Sebangau. Nama sungai Sebangau sendiri di ambil karena banyaknya burung Bangau yang suka mandi disungai pada jaman dulu makanya disebut sungai Sebangau. Jadi berdirinya nama desa Paduran Sebangau tersebut pada tahun 1969 sampai sekarang.

Pada jaman penjajahan belanda untuk status kepala desa disebut kepala kampung (Pambakal). Adapun kepala kampung yang pertama yaitu bapak Sahadan. Setelah bapak Sahadan diganti oleh bapak Mahat. Baru pada tahun 1967 desa Paduran Sebangau menjadi desa defenitif dan yang menjabat sebagai Kepala Desa adalah Bapak Iter Duyan (Periode 1967-1971), I Peter Mahat (Periode 1971-2000), Ijen Peter (Periode 2000-2006), Minonsyah (Periode 2006-2008).

Baru pada tahun 2008 dilakukanlah pemilihan kepala desa yang dipilih langsung oleh masyarakat dan yang terpilih adalah bapak Ridwan Hadi. Namun karena ijasahnya bermasalah, akhirnya bapak Ridwan Hadi tidak dilantik sebagai kepala desa. Maka diangkatlah Pj kepala desa Paduran Sebangau dari Kecamatan yang bernama Abner Guntur untuk menjabat di desa Paduran Sebangau pada tahun 2008-2009. Setelah itu dibentuk lagi panitia pemilihan kepala desa, namun pada saat pemilihan mau dilaksanakan, tidak ada satu pun masyarakat yang mencalonkan diri sebagai kepala desa. Akhirnya diangkat lagi bapak Abner Guntur sebagai Pj kepala desa Paduran Sebangau sampai tahun 2011. Jadi pada tanggal 24 Desember tahun 2011 dilakukan lagi pemilihan kepala desa dan terpilihlah bapak Rudi Hamid periode 2012 s/d 2017. Jadi pemilihan kepala desa yang dipilih langsung oleh masyarakat desa baru terjadi pada periode bapak Rudi Hamid (2012 s/d 2017). Setelah bapak Rudi Hamid habis masa jabatan, maka diangkatlah Ibu Tata Evina dari kecamatan sebagai Pj Kepala Desa Paduran Sebangau.

6.2 Etnis, Bahasa, Agama

Mayoritas etnis/suku yang berdiam di Desa Paduran Sebangau adalah suku Dayak Pantai, meskipun ada juga masyarakat yang tinggal di desa tersebut yang berasal dari suku lainnya. Adapun rincian suku yang tinggal di Desa Paduran Sebangau sekarang adalah sebagai berikut:

Tabel 10. Etnis yang berada Di Desa Paduran Sebangau

No	Suku	Jumlah
1	Dayak Pantai	827 Jiwa
2	Jawa	85 Jiwa
3	Banjar	66 Jiwa
4	Bugis	7 jiwa
5	Bali	4 jiwa
6	Flores	8 Jiwa
7	Batak	4 Jiwa

Sumber: data diolah

Mayoritas bahasa yang digunakan oleh masyarakat desa Paduran Sebangau yaitu bahasa Dayak Ngaju dan bahasa Banjar. Dulu sebenarnya Desa Paduran Sebangau masuk dalam wilayah administrasi Kabupaten Kapuas, namun setelah terjadi pemekaran kabupaten pada tahun 2004, maka Desa Paduran Sebangau masuk ke dalam wilayah administrasi Kabupaten Pulang Pisau.

6.3 Kesenian Tradisional

Kesenian memang salah satu budaya yang sudah ada sejak turun temurun. Namun sangat disayangkan bahwa di desa Paduran Sebangau kesenian yang masih bertahan sudah tidak ada lagi. Hal ini dipengaruhi karena kepercayaan yang dianut oleh masyarakat bahwa kesenian atau kebudayaan tersebut sudah tidak terlalu penting lagi untuk dipertahankan. Ditambah lagi kurangnya minat generasi muda membuat kesenian apapun yang ada di desa tidak terlalu dipedulikan.

6.4 Kearifan Lokal dalam Pengelolaan Sumber Daya Alam

Kearifan dan pengetahuan lokal di Desa Paduran Sebangau ini hampir sama dengan desa-desa di daerah lainnya, seperti misalnya dalam membuka lahan pertanian. Pertama, pihak yang akan membuka lahan untuk bertani harus meminta izin terlebih dahulu kepada para tetua adat. Setelah itu menentukan lokasi lahan yang akan dijadikan ladang, kemudian melakukan ritual adat dengan membangun sebuah rumah kecil (*pasah kambe*) dan menyediakan makanan didalam rumah tersebut sambil menabur beras kuning dan memanggil-manggil roh para leluhur agar niat untuk membuka ladang dapat mendapatkan hasil yang memuaskan. Adapun tahapan pengolahan lahan berdasarkan pengetahuan lokal masyarakat desa Sungai, yakni sebagai berikut :

1. **Manggau Leka** (Mencari Lokasi)

Manggau Leka atau bisa juga dibilang mencari lokasi tempat membuka ladang yang cocok menurut perhitungan masyarakat merupakan langkah pertama dalam mengolah lahan untuk bertani menurut kearifan lokal masyarakat Desa Paduran Sebangau.

2. **Balaku Permissi** (Memohon Ijin)

Setelah lokasi sudah ditentukan, maka tahap selanjutnya adalah memohon ijin kepada penunggu daerah tersebut atau dalam istilah adatnya disebut *Ngariau*. Biasanya ritual ini dipimpin oleh tetua adat dengan proses menabur beras kuning dan meletakkan telur ayam kampung ditengah-tengah lokasi yang akan dijadikan sebagai tempat membuka lahan untuk bertani.

3. **Mandirik** (Menebas)

Tahapan yang selanjutnya adalah menebas pohon-pohon yang berukuran kecil. Kegiatan ini biasanya dilakukan oleh masyarakat Desa Paduran Sebangau dengan cara bergotong royong sesuai dengan keadaan. Jika keadaan untuk bergotong royong tidak memungkinkan maka kegiatan menebas ini akan dilakukan memakai tenaga orang yang dibayar oleh pihak keluarga yang membuka lahan. Kegiatan ini biasanya dilakukan oleh berpuluh-puluh orang.

4. **Maneweng** (Memotong Pohon Besar)

Setelah pohon-pohon yang berukuran kecil ditebas, maka tersisa pohon-pohon yang besar. Jadi kegiatan selanjutnya yaitu menebang pohon-pohon yang besar. Biasanya kegiatan ini dilakukan oleh satu sampai dua orang saja tergantung besarnya lahan.

5. **Ngekei Bahu**

Ngekei bahu adalah tahapan dimana lahan yang sudah ditebas dan ditebang akan dibiarkan selama beberapa hari bahkan beberapa minggu dengan melihat cuaca yang ada. Tujuannya supaya ranting atau pohon hasil tebasan dan tebangan tadi bisa menjadi kering agar pada saat proses membakar lahan bisa lebih mudah.

6. **Manusul** (Membakar Ladang)

Setelah *Ngekei Bahu* dirasa cukup oleh pihak keluarga yang membuka lahan, maka lahan/ladang tersebut kemudian dibakar sesuai dengan pengetahuan lokal yaitu dengan menentukan waktu pembakaran dan menentukan arah mata angin. Lahan yang akan dibakar diberi sekat dipinggirnya agar tidak merambat ke daerah lain. Kemudian ada beberapa orang yang bertugas untuk menjaga kondisi api.

7. **Ngakal** (Pembersihan)

Setelah ladang dibakar, maka bekas pembakaran yang ada diladang seperti ranting-ranting dan pohon-pohon besar yang tidak terbakar sampai habis kemudian dibersihkan dan ditumpuk langsung dibakar. Kegiatan ini disebut “Ngakal” dalam bahasa Dayak Ngaju.

8. **Manugal**

Tahapan selanjutnya adalah menanam padi atau *Manugal*. Sebelum *manugal* dilakukan, biasanya dilakukan ritual menabur beras kuning dan meletakkan seekor ayam yang sudah dipotong ditengah-tengah ladang untuk memohon restu terhadap leluhur agar hasil panen bisa memuaskan.

9. **Mambawau** (Membersihkan Rumput)

Sekitar tiga bulan pasca menanam padi maka padi sudah mulai tumbuh. Seiringan dengan tumbuhnya padi, rumput atau ilalang juga akan tumbuh. Maka tahapan ini lah disebut *mambawau* dalam bahasa Dayak Ngajunya yaitu membersihkan rumput yang tumbuh disekitar padi.

10. **Manggetem** (Panen Padi)

Setelah padi matang, maka keluarga yang punya ladang akan memanen padinya menggunakan alat tradisional yang disebut *Gentu/Getem*.

Walaupun kearifan lokal dalam membuka lahan ini sudah sangat jarang dipraktekkan lagi ditambah dengan adanya larangan membuka hutan/lahan tanpa bakar, namun setidaknya masyarakat desa Paduran Sebangau pernah punya cerita terkait dengan pengetahuan lokal ini.



Bab VII

Pemerintahan dan Kepemimpinan

7.1 Pembentukan Pemerintahan

Dulu Desa Paduran Sebangau sebelum disebut sebagai DESA, masih memakai nama KAMPUNG. Pemerintahannya pun sebelum menggunakan pemerintahan desa berarti menggunakan sebutan kepala kampung untuk kepala desa sekarang ini. Adapun rincian pemerintahan Desa Paduran Sebangau dari periode pertama sampai sekarang adalah sebagai berikut:

Tabel 11. Nama Kepala Pemerintahan Desa Paduran Sebangau

No	Nama	Jabatan	Tahun
1.	Sahadan	Pambakal	-
2.	Bahat	Pambakal	-
3.	Iter Duyan	Kades	1967-1971
4.	I Peter Mahat	Kades	1971-2000
5.	Ijen Peter	Kades	2000-2006
6.	Minonsyah	Kades	2006-2008
7.	Abner Guntur	Pj. Kades	2008-2011
8.	Rudy Hamid	Kades	2012-2017
9.	Tata Evina	Pj. Kades	2017-Sekarang

Sumber: Dokumen desa

7.2 Struktur Pemerintahan Desa 2018

Adapun struktur Pemerintahan Desa Paduran Sebangau Tahun 2018 adalah sebagai berikut:

Tabel 12. Struktur Pemerintahan Desa Paduran Sebangau

No	Jabatan	Nama
1.	Pj. Kepala Desa	Tata Evina
2.	Sekretaris Desa	Sumiati
3.	Kaur Pemerintahan	Leni Wahyuni
4.	Kaur Pembangunan	Agus J. Putra
5.	Kaum Umum	Niwin Saputra
6.	Kaur Perencanaan	Linaca Fransiska Dewi
7.	Bendahara	Hendri

Sumber: dokumen desa

Tabel 13. Struktur Badan Permusyawaratan Desa (BPD)

No	Jabatan	Nama
1	Ketua	Herman Widodo
2	Sekretaris	Supandi
3	Bendahara	Wiwing
4	Anggota	Laila S
5	Anggota	Feri Kapri

Sumber: dokumen desa

7.3 Kepemimpinan Tradisional

Kepemimpinan lokal Desa Paduran Sebangau mengacu kepada kepemimpinan secara adat yang ditetapkan oleh Damang Kepala Adat Kecamatan Sebangau Kuala. Secara historis, bapak Minonsyah dianggap salah satu tokoh pemimpin yang masih berpengaruh sampai sekarang karena pengetahuannya terhadap adat istiadat dan pernah menjabat juga sebagai kepala Desa Paduran Sebangau. Faktor ini menjadi salah satu pertimbangan sehingga bapak Minonsyah dianggap sebagai tokoh pemimpin lokal Desa Paduran Sebangau.

1. Kewenangan Kepemimpinan Lokal/Adat Desa Paduran Sebangau
Ketua Dewan Adat Dayak Desa Paduran Sebangau adalah pemimpin adat dan kepala mantir tingkat desa yang berwenang menegakkan hukum adat Dayak dalam suatu wilayah adat yang pengangkatannya berdasarkan hasil pemilihan oleh para mantir dan tokoh masyarakat Desa Paduran Sebangau. Kepala Adat ini berkedudukan di desa Paduran Sebangau sebagai mitra kepala desa yang bertugas dalam bidang pelestarian, pengembangan dan pemberdayaan, adat istiadat, kebiasaan-kebiasaan dan berfungsi sebagai penegak Hukum Adat Dayak dalam wilayah desa bersangkutan.
2. Komposisi Kepengurusan Pemerintah Lokal (Adat) Desa Paduran Sebangau
 - 1) Ketua (Mantir Hai/Mantir Kepala) : Minonsyah
 - 2) Sekretaris (Mantir Hai) : Itak
 - 3) Wakil Sekretaris (Mantir Hai) : Hasani

7.4 Aktor Berpengaruh

Dalam kehidupan sehari-hari masyarakat di Desa Paduran Sebangau juga tidak terlepas dari dinamika kelompok yang menyebabkan masyarakat tersebut menjadi terkotak-kotak, walaupun sebenarnya tidak terlalu direspon berlebihan. Dinamika yang dimaksud adalah munculnya para tokoh-tokoh atau aktor-aktor yang secara kultural namun mempunyai peranan penting dalam setiap pengambilan keputusan yang ada di komunitas. Setelah dilakukan penggalian data berupa informasi dan pengamatan peneliti, aktor yang berpengaruh di Desa Paduran Sebangau ada beberapa orang, yaitu bapak Nanyan, bapak Edo, bapak Itak, bapak Rudy Hamid, dan bapak Minonsyah. Alasan utamanya adalah karena orang-orang ini memiliki tingkat sosial yang lebih tinggi dibanding dengan masyarakat lainnya ditambah juga orang-orang ini memiliki pengetahuan atau keberanian dalam menentukan sikap yang berhubungan dengan desanya. Misalnya ada salah satu warga yang terkena musibah, orang-orang ini pasti dengan ringan tangan ikut membantu dan terlibat.

Namun dalam hal bermusyawarah dan bermufakat ketika ada acara rapat aktor-aktor tersebut selalu berkumpul bersama-sama, karena juga menyangkut kepentingan masyarakat banyak dan proses pelibatannya juga harus dituntut aktif dalam mengambil keputusan walaupun tidak jarang juga berbeda pendapat namun tetap bisa diselesaikan dengan cara musyawarah.

7.5 Mekanisme Penyelesaian Sengketa/Konflik Penguasaan Lahan

Dalam menyelesaikan sengketa atau konflik, terlebih dahulu masyarakat desa Paduran Sebangau menyelesaikan secara kekeluargaan. Baik itu sengketa yang menyangkut pidana (pemukulan) atau sengketa yang menyangkut perdata (tanah, perkawinan). Jika penyelesaian ditingkat keluarga belum bisa menemukan sebuah solusi yang adil, maka baru sengketa atau konflik tersebut akan dibawa ke ranah adat yang nantinya akan di urus oleh kelembagaan adat yang ada. Dalam hal peradilan adat bisa membuat keputusan yang sesuai dengan ukuran perkara yang terjadi sesuai dengan tingkat permasalahannya dan berpegang teguh pada peraturan adat yang berlaku di desa tersebut. Adapun Tahapan penyelesaian dalam Sidang Adat adalah sebagai berikut:

- 1) Mempertemukan kedua belah pihak yang bersengketa dalam Sidang Adat yang digelar dalam Balai Adat (biasanya diselenggarakan di rumah Mantir selaku ketua sidang). Sidang adat dihadiri oleh tokoh masyarakat, perangkat Desa, serta saksi-saksi.
- 2) Setelah informasi dari dan pengakuan pelaku, maka Mantir memutuskan Jipen/Singer (sanksi adat) kepada pihak yang bersalah. Besaran Jipen dengan mempertimbangkan ketentuan Hukum Adat dan kemampuan pihak yang bersalah.

- 3) Apabila pihak yang bersalah tidak mau tunduk kepada Keputusan Sidang Adat maka kasus diserahkan kepada kepolisian.

Dulunya mekanisme penyelesaian konflik menggunakan cara ini pernah terjadi, namun sekarang sudah jarang dilakukan karena setiap ada persoalan pasti lari penyelesaiannya ke arah hukum positif.

7.6 Mekanisme/Forum Pengambilan Keputusan Desa

Memang sudah menjadi kebiasaan masyarakat Dayak dalam memutuskan segala sesuatunya lewat mekanisme musyawarah dan mufakat agar keputusan yang sudah dibuat benar-benar mewakili seluruh masyarakat. Begitu halnya dengan mekanisme pengambilan keputusan yang terjadi di Desa Paduran Sebangau. Masyarakat disana mengutamakan musyawarah terlebih dahulu jika ada suatu kejadian atau program yang akan masuk diwilayah desa mereka. Kecuali jika perkara atau persoalan yang diputuskan ini berhubungan dengan pemerintahan desa atau pemerintahan adat, karena sudah ada lembaga yang mengurusnya. Adapun unsur masyarakat yang hadir jika ada forum pengambilan keputusan di desa yaitu perwakilan kelembagaan adat, perwakilan pendidikan, perwakilan kelompok perempuan, perwakilan pemuda, perwakilan pemerintah desa, semua pelibatan terjadi di masyarakat Desa Paduran Sebangau jika ada pertemuan yang membutuhkan kehadiran masyarakat desa.



Bab VIII

Kelembagaan Sosial

8.1 Organisasi Sosial Formal

Desa Paduran Sebangau memiliki kelembagaan sosial formal dalam mendukung pembangunan yang ada di desa. Kelembagaan sosial formal ini diinisiasi dan dibentuk oleh pemerintah desa maupun pihak lain. Pembentukan kelembagaan sosial formal ini diharapkan bisa bersinergis dengan pemerintah desa dalam membangun Desa Paduran Sebangau yang lebih baik. Adapun kelembagaan sosial formal tersebut adalah :

Tabel 14. Organisasi Sosial Formal di Desa Paduran Sebangau

No	Nama organisasi	Tujuan Pembentukan	Nama ketua	anggota
1	Pemdes	Penyelenggaraan pemerintah desa agar pembangunan ditingkat desa bisa tercapai	Tata Evina (PJ Kades)	6 orang
2	MPA	Memadamkan api	Sudi	16 orang
3	MPT	Mengontrol Pembangunan tabat yang ada di desa Paduran Sebangau	Rudi Hamid	8 orang
4	LINMAS	Menjaga situasi keamanan warga agar kondusif	-	-

Sumber: data diolah

8.2 Organisasi Sosial Nonformal

Disamping adanya kelembagaan sosial formal, di Desa Paduran Sebangau juga ada organisasi sosial informal yang dianggap sangat penting keberadaannya demi mendukung kegiatan pembangunan yang ada di desa, yakni :

1. Kelompok Arisan

Kelompok arisan ini tidak diketahui secara pasti kapan mulai terbentuk dan siapa yang membentuknya, namun yang pasti kelompok arisan warga ini dianggap penting keberadaannya oleh warga karena bisa menjadi sebuah wadah yang positif bagi warga desa dalam mengelola keuangan ataupun mencari tambahan dana untuk biaya sehari-hari. Anggota dari kelompok arisan ini berjumlah 50 orang dan semuanya adalah para ibu-ibu.

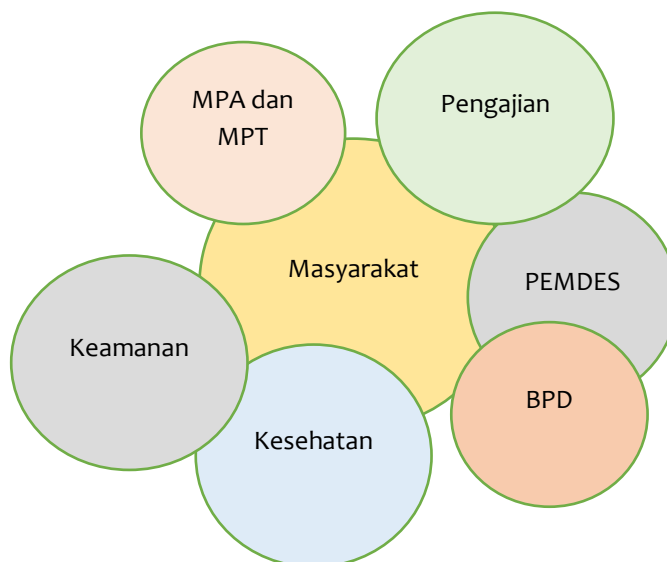
2. Kelompok Yasinan

Salah satu organisasi sosial informal lain yang terdapat di Desa Paduran Sebangau yaitu kelompok yasinan anak-anak yang beranggotakan 20 orang di RT 1 (Bantan). Tujuan dibentuknya kelompok ini supaya meningkatkan ketaqwaan anak mudanya terhadap Tuhan Yang Maha Esa

8.3 Jejaring Sosial Desa

Sebagaimana kondisi masyarakat secara umum, Desa Paduran Sebangau juga tidak terlepas dari dinamika atau interaksi yang terjadi ditengah-tengah masyarakat. Baik itu interaksi antara sesama warga maupun antara warga dengan pihak luar (pedagang dll). Biasanya warga melakukan interaksi bisa dimana saja, bisa itu diwarung-warung sambil minum kopi, atau di rumah ketua adat, bahkan pada saat ada suatu acara hajatan kampung. Hal ini bisa terjadi dengan sendirinya atau dikoordinasi terlebih dahulu. Masyarakat pedesaan ditandai dengan kepemilikan ikatan perasaan batin yang kuat sesama warga. Pola interaksi warga desa Paduran Sebangau adalah kebersamaan, hal inilah yang menjadi perbedaan antara pola interaksi warga perkotaan yang individualistik. Organisasi formal maupun non formal yang ada di desa merupakan salah satu bentuk jejaring warga, dimana jika ada kegiatan seperti menyambut acara perayaan 17 Agustus misalnya warga akan berkumpul untuk membahas kelancaran kegiatan tersebut. Begitu pula jika ada kejadian seperti kebakaran hutan dan lahan, warga juga akan bersama-sama memadamkan apinya.

Gambar 2. Diagram Venn Desa Paduran Sebangau



Tabel 15. Uraian Diagram Venn

No	Nama Lemabaga	Peran dan Manfaat	Kedekatan Dengan Masyarakat
1	Pemerintah Desa	Berfungsi sebagai pendukung aspirasi masyarakat	Sangat dekat karena membantu melayani masyarakat
2	RT	Berfungsi membantu setiap urusan warga dilingkungannya	Membantu masyarakat dalam menyampaikan aspirasi ke pihak desa
3	BPD	Berfungsi sebagai padan pengawas kinerja pemerintah desa dan sebagai penampung aspirasi warga desa	Menampung aspirasi warga kemudian disampaikan ke pihak pemerintahan desa
4	Pengajian	Berfungsi sebagai wadah pengenalan ajaran agama	Agar masyarakat bisa mempunyai kepribadian yang baik
5	PKK	Membantu ibu-ibu agar bisa mandiri dan melakukan usaha keluarga	Sangat dekat
6	Posyandu	Membantu pelayanan kesehatan masyarakat khususnya balita	Sangat dekat
7	Pustu	Membantu pelayanan kesehatan masyarakat secara umum	Sangat dekat
8	Kelembagaan adat	Sebagai lembaga yang membantu desa dalam hal penyelesaian persoalan sosial	Sangat dekat
9	Karang Taruna	Sebagai sebuah wadah kreatifitas anak muda	Sangat dekat
10	Remaja mesjid	Mendidik anak-anak muda sebagai penerus masa depan yang lebih baik	Sangat dekat

Sumber: FGD 1



Bab IX

Perekonomian Desa

9.1 Pendapatan dan Belanja Desa

Tabel 16. Realisasi dan Alokasi Penggunaan Dana Desa 2018

No	Uraian	Lokasi	Volume (Jumlah)	Pembiayaan	
				APBDesa	Ket
1	Penyelenggaraan Pemerintah desa	Desa Paduran Sebangau	59 item	Belum diketahui	
2	Pelaksanaan Pembangunan Desa	RT 01 s/d RT 06	100 item	Belum diketahui	
3	Pembinaan kemasyarakatan	RT 01 s/d RT 06	48 item	Belum diketahui	

9.2 Aset Desa

Aset Desa Paduran Sebangau merupakan barang milik desa yang berasal dari kekayaan asli desa, dibeli atau diperoleh atas beban Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa atau perolehan hak lainnya yang sah. Ada beberapa aset Desa Paduran Sebangau yaitu:

Tabel 17. Aset Desa Paduran Sebangau

Uraian Aset	Jumlah	Kondisi
Gedung sekolah dasar	3 buah	Kurang terawat
Kantor desa	1 buah	Baik
Lapangan voly	2 buah	Tidak terawat
Bangunan posyandu	2 buah	Baik namun tidak berfungsi
Bangunan Pustu	1 buah	Baik namun tidak berfungsi
Motor Trail	1 buah	Rusak
Printer	1 buah	Rusak
Kursi	30 buah	Baik
Meja	6 buah	baik

9.3 Tingkat Pendapatan Warga

Berdasarkan hasil wawancara bersama warga desa, bahwa rata-rata pendapatan warga Desa Paduran Sebangau terendah adalah Rp 400.000/bulan, sedangkan pendapatan warga tertinggi sebesar Rp 3.000.000 sd 5.000.000/bulan. Data ini tidak termasuk pendapatan warga dengan status Pegawai Negeri Sipil.

Tabel 18. Mata Pencaharian dan Tingkat Pendapatan di Desa

Uraian	Pendapatan Minimum
1) Petani	-
2) Buruh	1200.000/bulan
3) Nelayan	1500.000/bulan
4) Pedagang	1500.0000-2.000.000/bulan
5) Tukang Kayu dan batu	-
6) Penjahit	-
7) PNS	2.800.000/bulan
8) Perangkat Desa	1.800.000/bulan
9) Pengrajin	-
10) Pandai Besi	-
11) Pembantu Rumah Tangga	-
12) Karyawan Perusahaan Sawit	1.900.000/bulan
13) Wiraswasta	-
14) Buruh harian lepas	80.000/hari

Sumber: data diolah

9.4 Industri dan Pengolahan di Desa

Industri yang ada di Desa Paduran Sebangau hanya ada industri olahan dalam rumah tangga seperti pembuatan ikan kering dari ikan basah. Selain olahan ikan kering, ada juga industri yang bergerak dibidang kerajinan tangan dari para ibu-ibu seperti pembuatan tikar, topi, dan semua bahan bakunya di dapatkan dari wilayah desa yang ada di daerah ekosistem gambut. Selain industri tersebut, ada juga industri yang bergerak dalam mengolah kayu mentah menjadi kayu masak. Industri ini disebut warga sebagai serkel dan terletak di bagian hilir desa.

9.5 Potensi dan Masalah dalam Pengelolaan Lahan Gambut

Tabel 19. Potensi, Masalah Dan Komoditas di Desa Paduran Sebangau

no	Potensi	Masalah
1	Tanaman pangan	
	Padi	Hama (Babi hutan)
	Palawija	Hama (Babi hutan)
2.	Perternakan-	
3.	Perikanan	
	Bapuyu, Kakap, Haruan, Tapah, Lele, dll	Akses pasarnya yang kurang membuat nilai tangkap warga juga berkurang. Hal ini disebabkan karena kondisi jalan dari desa ke pusat penjualan ikan tidak terlalu baik dan bahkan tidak ada akses jalan sehingga membuat warga melakukan penjualan hasil tangkapannya hanya untuk sesama warga saja
4.	Perkebunan	
	Sengon	Kekurangan modal dalam pemeliharaan
	Sawit	Kekurangan modal dalam pemeliharaan

Sumber: data diolah

Potensi lahan pertanian masyarakat yang mencapai 300.000an ha memang cukup luas, namun mengingat wilayah desa Paduran Sebangau didominasi lahan gambut maka lahan pertanian masyarakat tersebut akan sangat sulit untuk dikembangkan. Sebab akan muncul masalah-masalah yang menyebabkan tanaman masyarakat tidak tumbuh dengan baik. Jika musim hujan maka lahan pertanian masyarakat akan terkena banjir dan semua tanaman akan mati serta terjadi gagal panen. Kejadian ini pernah terjadi sekitar tahun 2010, dimana pada tahun tersebut pernah terjadi banjir besar yang menenggelamkan seluruh desa yang ada di Kecamatan Sebangau Kuala selama 2 bulan lebih. Jika musim kemarau, potensi kebakaran hutan dan lahan juga berpengaruh terhadap pertanian masyarakat.

Disektor perikanan, Desa Paduran Sebangau sangat menjanjikan. Hal ini terlihat dari banyaknya mata pencaharian warga dibidang tangkap ikan (nelayan). Pada saat banjir, hasil tangkapan ikan warga desa akan meningkat dari hari-hari biasanya karena ikan banyak masuk dari daerah hilir dan hulu sungai masuk ke dalam sungai/parit kecil yang ada di sekitar desa Paduran Sebangau. Namun masalah akan muncul dalam sektor perikanan jika musim kemarau panjang datang, karena hasil tangkapan akan berkurang. Ditambah lagi ada pihak-pihak lain yang bukan berasal dari desa setempat menangkap ikan dan menimbulkan persaingan antara warga desa. Sedangkan masyarakat menangkap ikan memakai peralatan tradisional agar terjaga keberlangsungan mata pencaharian warga dibidang perikanan.

Disektor peternakan Desa Paduran Sebangau sangat cocok untuk beternak sapi dan kerbau, karena ketersediaan lahan dan sumber makanan hewan tersebut masih banyak. Namun permasalahannya jika musim banjir datang makan ternak-ternak warga akan terancam mati akibat terendam air bahkan tenggelam.

Selain sapi dan kerbau, masyarakat Desa Paduran Sebangau juga beternak jenis hewan lain yang berpotensi untuk meningkatkan perekonomian warga seperti beternak kambing.

Keadaan jenis tanah di wilayah Desa Paduran Sebangau sebenarnya sangat cocok untuk berkebun karet, rotan, dan pohon-pohon lainnya yang bernilai ekonomis seperti pohon durian, rambutan dan buah-buahan lainnya. Namun permasalahan yang terjadi adalah turunnya harga pasar untuk karet dan rotan membuat masyarakat tidak terlalu berniat untuk memberdayakan sektor perkebunan. Ditambah lagi jika musim banjir dan musim kemarau yang berdampak dengan banyaknya tanaman yang mati akibat banjir dan kebakaran. Desa paduran sebangau memiliki luas hutan yang besar, tersedianya areal penghijauan yang ditumbuhi pohon-pohon keras seperti Blangiran, Meranti, dll. Namun kebakaran yang terjadi pada tahun 2015 lalu mengakibatkan banyak pohon-pohon keras yang ikut terbakar. Sehingga kondisi hutan di Desa Paduran Sebangau semakin berkurang luasnya.

10.1 Pemanfaatan Tanah dan Sumber Daya Alam

Adapun pola pemanfaatan tanah dan sumberdaya alam lainnya di Desa Paduran Sebangau, yaitu tetap peruntukan yang utama adalah untuk areal pemukiman warga, baik itu rumah penduduk, maupun tempat perkantoran. Sedangkan pemanfaatan tanah lainnya untuk perkebunan kelapa sawit, sengon, dan karet. Areal perkebunan ini ini berbagi dengan perusahaan yang ada di sekitar desa yang bergerak di bidang kelapa sawit yaitu PT. SCP. Selain sebagai tempat berkebun sawit, warga juga sebagian mengalokasikan lahannya untuk berkebun karet dan sengon sebagai investasi dimasa yang akan datang. Adapun sisa pemanfaatan tanah serta sumber daya alam yang ada di wilayah Desa Paduran Sebangau yakni berupa hutan yang masih terjaga dengan baik karena memang masuk kedalam wilayah konservasi dari Taman Nasional Sebangau.

**PETA TATA GUNA LAHAN
DESA PADURAN SEBANGAU
KEC. SEBANGAU KUALA
KAB. PULANG PISAU
PROV. KALIMANTAN TENGAH**

Scale: 1:150,000
North Arrow
Inset Map: Indonesia

LEGENDA

Penggunaan Lahan

- Forest (Hutan)
- Water (Air)
- Swamp (Rawan)
- Field (Sawah)
- Other (Lain)

Keterangan

Keterangan	Luas (Ha)
Luas Hutan	10000
Luas Air	10000
Luas Rawan	10000
Luas Sawah	10000
Luas Lain	10000
Total	50000

Adapun pola pemanfaatan tanah kami sajikan dalam table dibawah ini.

Tabel 20. Pola Pemanfaatan Tanah

Jenis Pemanfaatan Lahan	Pemanfaatan	Status kepemilikan	Jenis tanah
Kebun	Sawit, Sengon, Karet	Pribadi dan kelompok	Pematang atau lahan gambut yang tebal
Perumahan	Pemukiman rumah warga desa	pribadi	Gambut sedang
Kantor	Desa	Bersama	Gambut sedang
Hutan	Produksi dan lindung	Bersama	Gambut tebal
Pekarangan	Kebun palawija	Pribadi	Gambut sedang

Sumber : FGD 1

10.2 Penguasaan Lahan Gambut atau Parit/Handil

Sama seperti pembahasan di sub bab sebelumnya mengenai penguasaan tanah dan sumberdaya alam, maka pola penguasaan lahan gambut atau parit/handil juga menggunakan pola yang sama. Namun kondisi di Desa Paduran Sebangau, tidak memiliki handil/kanal/parit. Saluran air yang tersedia di Desa Paduran Sebangau masih berupa sungai-sungai kecil dan kerukan yang dibuat oleh perusahaan. Artinya secara penguasaan, sungai-sungai kecil ini dikuasai bersama oleh seluruh masyarakat Desa Paduran Sebangau dan secara kepemilikan pun dimiliki secara bersama-sama. Intinya penguasaan lahan gambut yang ada di Desa Paduran Sebangau adalah kepemilikan secara pribadi (hak milik) dan penguasaan yang dimiliki oleh warga yang menyewa, bagi hasil, gadai, namun statusnya bukan pemilik lahan.

10.3 Penguasaan Tanah dan Sumber Daya Alam

Tanah dan sumberdaya alam bagi masyarakat Desa Paduran Sebangau merupakan sumber kehidupan baik secara ekonomi, sosial, budaya, serta lingkungan. Kepemilikan dan penguasaan tanah dan sumber daya alam merupakan faktor penting bagi penduduk perdesaan seperti di Desa Paduran Sebangau. Berdasarkan hasil identifikasi lapangan bahwa pola penguasaan lahan dan sumber daya alam di wilayah Desa Paduran Sebangau terbagi menjadi dua bentuk penguasaan yaitu (1). Hak Milik, dan (2). Bukan Pemilik.

10.4 Peralihan Hak Atas Tanah (termasuk Lahan Gambut)

Peralihan hak atas tanah ini berarti peralihan kewenangan kepada seseorang yang mempunyai hak untuk dipergunakan atau mengambil manfaat atas tanah tersebut. Hak atas tanah berbeda dengan hak penguasaan atas tanah. Peralihan hak atas tanah adalah berpindahnya hak atas tanah dari pemegang hak yang lama kepada pemegang hak yang baru. Ada dua (2) cara peralihan hak atas tanah yang terjadi di desa Paduran Sebangau yaitu beralih dan dialihkan. Beralih menunjukkan berpindahnya hak atas tanah tanpa ada perbuatan melanggar hukum yang dilakukan oleh pemiliknya, misalnya melalui pewarisan. Pewarisan disini bisa dilakukan oleh orang tua kepada anaknya. Sedangkan dialihkan menunjuk pada perbuatan hukum yang dilakukan pemiliknya, misalnya melalui jual beli. Dalam proses jual beli ini, kedua belah pihak (penjual dan pembeli) terlebih dahulu menyepakati masalah harga, setelah harga disepakati maka transaksi jual beli pun bisa terjadi. Faktor lain yang bisa mempengaruhi harga jual beli ini yaitu luasan tanah serta letak tanah tersebut apakah dekat dengan pusat perekonomian atau tidak.

10.5 Sengketa Tanah di Lahan Gambut dan Non-Gambut

Memiliki kawasan hutan dan lahan yang luas, Desa Paduran Sebangau bisa dipastikan mempunyai permasalahan tenurial. Permasalahan yang pernah terjadi yaitu pada tahun 2013 dimana ketika masyarakat meminta hak plasma dengan perusahaan sawit terdekat tapi ketika di overlap dengan peta perusahaan dan pemerintah sebagian wilayah desa Paduran Sebangau masuk dalam areal konservasi dan bisa dipastikan perusahaan tidak mau memberi plasma kepada masyarakat. Permasalahan ini terjadi sampai sekarang dan belum pernah ada penyelesaiannya.



Bab XI

Proyek Pembangunan Desa

11.1 Program Pembangunan Desa

- a) Penyediaan Tong Air Bersih, Mengingat daerah air sungai desa Paduran Sebangau masuk dalam ekosistem air hitam yang tidak terlalu layak untuk di konsumsi, maka pemerintahan desa mengalokasikan anggaran untuk pembangunan atau penyediaan tong air bersih setiap RT. Dengan disedianya tong air bersih tersebut maka masyarakat bisa menampung air hujan atau menggali sumur sendiri dengan memasang hitachi sebagai penyedia air yang disimpan dalam tong tersebut. Penyediaan tong air bersih ini dibangun sekitar tahun 2016 dan di kelola langsung oleh pemerintahan desa Paduran Sebangau.
- b) Pelebaran Jalan Titian Desa, Pelebaran jalan titian desa ini berpusat di RT 01 yaitu Bantan. Titian ini dibuat dari kayu ulin supaya memudahkan masyarakat dalam beraktivitas pejalan kaki.

Pembangunan Posyandu, Pembangunan Posyandu ini berada di RT 04/Barata. Namun pembangunan seperti ini seringkali tidak terlalu dibutuhkan oleh warga karena warga menganggap percuma ada bangunan posyandunya jika kader posyandu nya tidak pernah memberikan pelayanan kepada warganya.

11.2 Program Kerjasama dengan Pihak Lain

- a) Pembuatan Sumur Bor/Kerjasama Dengan BRG. Untuk pembuatan sumur bor, desa Paduran Sebangau mendapatkan bantuan dari Badan Restorasi Gambut berjumlah 150 titik sumur bor yang tersebar di 2 (dua) RT yaitu di RT 1 (Bantan) dan RT 02 (Muara Pangkoh). Selain pembuatan sumur bor, desa PADuran Sebangau juga mendapatkan bantuan berupa mesin pompa sebanyak 10 unit yang di alokasikan untuk 2 RT tersebut. Dalam pembangunannya, diserahkan sepenuhnya kepada masyarakat peduli api (MPA) dan pembuatan sumur bor ini dilaksanakan pada pertengahan tahun 2017.

- b) Pembangunan Sekat Kanal/Kerjasama Dengan BRG, pembangunan sekat kanal juga merupakan program bantuan dari Badan Restorasi Gambut yang bertujuan sebagai pengairan atau irigasi lahan masyarakat desa. Ada 43 titik lokasi tempat pembangunan sekat kanal yang ada di desa Paduran Sebangau dan pembangunan tersebut dikelola oleh masyarakat peduli tabat (MPT) dan dibangun pada pertengahan tahun 2017.



Bab XII

Persepsi terhadap Restorasi Gambut

Pada dasarnya masyarakat Desa Paduran Sebangau sangat mendukung terhadap kegiatan pemulihan lahan gambut yang sudah terbakar atau pun menjaga yang belum terbakar. Namun mereka meminta setiap kegiatan yang akan dilaksanakan terkait dengan restorasi gambut harus diinformasikan terlebih dahulu kepada mereka. Menurut warga, jika lahan gambut tidak dilakukan pembasahan atau pemulihan maka kebakaran akan terjadi lagi. Jika kebakaran terjadi, maka mata pencaharaan warga di Desa Paduran Sebangau akan semakin berkurang karena dilahan tersebut ada kebun sengon, kebun sawit, kebun rotan, hutan galam dan lain-lain. Selain program pembasahan yang sudah berjalan di Desa Paduran Sebangau.

Desa Paduran Sebangau hampir 70% wilayahnya berupa hutan dan lahannya berpotensi gambut. Hal ini menunjukkan bahwa mata pencaharian masyarakat bergantung pada ketersediaan sumber daya alam yang berada dikawasan lahan gambut. Jika lahan gambut tersebut tidak direstorasi, maka pendapatan masyarakat akan mengalami penurunan akibat berkurangnya mata pencaharian mereka. Upaya yang bisa dilakukan dalam merestorasi lahan gambut di Desa Paduran Sebangau yaitu merevitalisasi sumber ekonomi masyarakat desa. Kemudian penanaman pohon sejenis Pantung, Blangiran, Ramin, Sengon air, dan kayu keras lainnya sangat diharapkan oleh warga bisa dilakukan di areal lahan mereka yang rentan terkena kebakaran atau bencana lainnya. Disamping hal tersebut bisa menahan banjir yang besar, nilai ekonomis nya juga sangat tinggi. Menurut mereka dalam hal merestorasi gambut tidak hanya dilakukan dengan pembuatan kanal, pembuatan dam, pembuatan sumur bor saja. Penanaman pohon keras pun sebenarnya bisa untuk meminimalisir kebakaran hutan dan lahan. Dengan ketersediaan lahan yang luas, masyarakat berharap mereka akan dibantu dalam hal pembangunan embung besar supaya bisa menampung air sebanyak mungkin dalam menyambut musim kemarau atau bencana kebakaran. Ditambah lagi bahwa pengakuan status lahan warga harus jelas karena selama ini status lahan desa Paduran Sebangau masih masuk dalam areal konservasi. Langkah-langkah di atas bisa menjadi pertimbangan semua pihak dalam merstorasi gambut.



Bab XIII

Penutup

13.1 Kesimpulan

Masyarakat Desa Paduran Sebangau menerima dengan tangan terbuka terkait rencana pemerintah untuk merestorasi gambut di wilayah mereka, karena menyangkut hajat hidup orang banyak. Selain itu, penulisan profil desa ini bisa menjadi sebuah pintu masuk bagi program yang akan dilaksanakan di Desa Paduran Sebangau dalam mengukur tingkat keberhasilan dari pada pelaksanaan program tersebut.

Adapun kesimpulan yang kami dapatkan dalam penulisan Profil Desa Peduli Gambut Desa Paduran Sebangau Tahun 2018 ini adalah :

1. Masyarakat Desa Paduran Sebangau sangat tergantung dengan ekosistem lahan gambut dalam mencukupi kebutuhan sehari-harinya. Hal ini terlihat dari ketergantungan masyarakat terhadap lahan dan hutan yang selama ini mereka manfaatkan, baik itu sebagai tempat pertanian, berkebun warga, serta mencari ikan.
2. Dalam hal pengolahan dan pengelolaan lahan gambut, masyarakat Desa Paduran Sebangau masih berupaya untuk melakukan dengan sistem tanpa bakar walaupun dilihat dari segi penghasilan sangat jauh dari harapan warga.
3. Semenjak adanya larangan membuka lahan dengan cara membakar, kehidupan perekonomian masyarakat Desa Paduran Sebangau semakin menurun tingkat pendapatannya karena hanya mengandalkan dari aktivitas menangkap ikan kemudian dijual atau bekerja diperkebunan kelapa sawit sebagai buruh sawit.
4. Masyarakat Desa Paduran Sebangau belum mempunyai pengetahuan bagaimana memanfaatkan dan menjaga kelestarian lahan gambut.

5. Kebakaran yang terjadi pada tahun 2010 dan 2015 menjadi peristiwa yang sangat penting, yaitu sebagai peristiwa yang menjadi titik balik beralihnya sebagian besar profesi masyarakat dari petani ke profesi lainnya seperti buruh lepas dan merantau ke kota.
6. Memiliki wilayah yang paling luas Se Kecamatan Sebangau Kuala membuat masyarakat Desa Paduran Sebangau tidak bisa memaksimalkan pengelolaan lahan gambut yang ada di wilayah tersebut, ditambah lagi dengan ketidakjelasan akan status lahan yang dimiliki sebagian warga membuat pemanfaatannya tidak bisa dilakukan dengan baik.

13.2 Saran

1. Masyarakat berharap agar bisa dibangun lagi beberapa titik sumur bor beserta peralatan lengkap di lahan-lahan warga yang sering kebakaran untuk memadamkan api pada saat bencana kebakaran terjadi
2. Masyarakat juga berharap agar Masyarakat Peduli Api yang sudah dibentuk bisa dioptimalkan lagi terkait pendanaan kelompok, supaya memudahkan kelompok jika harus turun ke lokasi memantau keadaan.
3. Masyarakat juga berharap kepada pihak Badan Restorasi Gambut agar dibantu dalam pembangunan sumur bor untuk air bersih warga, karena selama ini warga hanya mengonsumsi air dari sungai dan sebagian membeli.

DAFTAR PUSTAKA

BPS, 2015 Kecamatan Sebangau Kuala dalam Angka

BPS, 2016 Kecamatan Sebangau Kuala dalam Angka

BPS, 2017 Kecamatan Sebangau Kuala dalam Angka

Kemendikbud (<http://sekolah.data.kemdikbud.go.id/>) Diakses tanggal 30 April 2018

